

RELEVANSI SIKAP DAN SOLUSI MENGHADAPI RESESI EKONOMI DALAM SURAH YUSUF PERSPEKTIF TEORI *DOUBLE MOVEMENT* FAZLUR RAHMAN

Triwik Mufidah, Muhammad Habib Zainul Huda, Hedy Ramadhan Putra

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Jl. Pakis-Wonosari Kepanjen, Delanggu, Klaten, Jawa Tengah
e-mail: triwikfarhana2017@gmail.com, habibie357753@gmail.com, ramadhan@iain-surakarta.ac.id

Abstrak: Berbagai survei Ekonomi dari lembaga keuangan Internasional mengatakan, bahwa mulai tahun 2023 dan tahun seterusnya, banyak negara yang terancam terkena Resesi (Perlambatan ekonomi), termasuk negara Indonesia. Maka dari itu, masyarakat harus menyiapkan sikap dan solusi sebaik mungkin dalam menghadapi resesi, tentunya dengan cara yang sesuai ajaran Islam. Dalam *Tarikh* Islam, sikap dan solusi menghadapi resesi senantiasa dikaitkan dengan kisahnya Nabi Yusuf As, yang mana diabadikan dalam Al-Qur'an Surah Yusuf. Sehingga Tujuan dilakukannya penelitian ini tidak lain adalah, mencari sikap dan solusi terbaik yang relevan dalam menghadapi Resesi melalui kandungan Al-Qur'an Sura Yusuf menggunakan prespektif Teori Double Movement Fazlur Rahman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasannya : 1) Seorang pejabat negara, seharusnya memiliki sifatnya Nabi Yusuf As, yaitu, *Makin* (Memiliki rekam jejak yang baik), *Amin* (Jujur), *Hafidz* (Memiliki Skill), dan *'Aliim* (Berpengetahuan luas). 2). Ada lima sikap yang harus dilakukan oleh masyarakat, oleh Individu, oleh pemerintah dalam menghadapi Resesi. 3). Berbagai kebijakan ekonomi Nabi Yusuf relevan bagi negara-negara di penjuru dunia dalam menghadapi resesi ekonomi. Penelitian ini memberikan rekomendasi kepada para pembaca tentang wawasan masyarakat atau individu merespons resesi ekonomi dan mengembangkan strategi untuk mengatasi tantangan tersebut

Kata Kunci: Resesi Ekonomi, Teori Double Movement, Ekonomi Islam

Abstract: Various economic surveys from international financial institutions say, starting the year 2023 and year beyond, many countries are threatened by recession (economic slowdown), including Indonesia. Therefore, people must prepare the best possible attitudes and solutions in facing a recession, of course, in a way that is in accordance with Islamic teachings. In Islamic Dates, attitudes and solutions to face recession are always associated with the story of Nabi Yusuf (as), which is immortalized in Al-Qur'an Sura Yusuf. So that the purpose of this research is none other than to find the best relevant attitudes and solutions in facing the Recession through the content of Al-Qur'an Sura Yusuf uses the perspective of Fazlur Rahman's Double Movement Theory. The results : (1) A state official, should have the characteristics of Prophet Yusuf (as), namely, *Makin* (Have a good track record), *Amin* (Honest), *Hafidz* (Have Skills), and *'Aliim* (Knowledgeable). 2). There are five attitudes that must be taken by society, by Individuals, by governments in the face of Recession. 3). The various economic policies of Prophet Yusuf are relevant for countries around the world in the face of economic recession. This research provides readers with recommendations on the insights of communities or individuals responding to economic recessions and developing strategies to overcome these challenges.

Keywords: Economic Recession, Double Movement Theory, Islamic Economics

PENDAHULUAN

Menurut data dari Perusahaan keuangan Internasional *Blomberg*, Pertumbuhan Ekonomi Dunia pada akhir tahun 2023 akan mengalami perlambatan 0,5%. Hal tersebut menurut (Agustin, Irfan Rosyadi, dan Abd Rahman, 2023) disebabkan dampak dari pandemi virus Covid-19 dan perang antara Negara Ukraina dan Negara Rusia, konflik antar Negara Israil dan Palestina yang tidak selesai-selesai. Sehingga dengan kondisi yang demikian, pada saat ini, semua negara sedang berperang melawan Resesi atau biasa disebut dengan (Perlambatan Ekonomi).

Negara Indonesia sendiri, menurut Survei dari lembaga (Fiskal dan Keuangan 2023) masuk dalam urutan ke-14 negara yang terancam akan mengalami resesi, dengan presentase sebesar 3%. Selain Indonesia, ada juga banyak negara yang terancam mengalami Resesi dengan presentase yang berbeda-beda, seperti: Srilangka dengan presentase (85%), New Zeland dengan presentase (33%), Korea dan Jepang dengan presentase (25%), Cina dengan presentase (20%), Malaysia dengan presentase (13%), Vietnam dan Thailand dengan presentase (10%), Turki, Inggris, Canada, Australia, As, dan berbagai negara-negara lainnya dengan presentase yang berbeda-beda pula.

Menurut Menteri Keuangan Sri Mulyani yang menyatakan bahwa, “Meskipun Indonesia bakal selamat dari resesi, tidak salah apabila masyarakat juga tetap waspada akan terjadinya Resesi, sebagaimana Nabi Yusuf As dahulu yang juga waspada akan gejala dan tanda-tanda

terjadinya resesi sejak dari awal. Maka dari itu, penulis menyimpulkan bahwa, sebenarnya hal yang terpenting bagi masyarakat dalam menghadapi resesi yaitu mempersiapkan sikap dan solusi apa saja yang harus disiapkan jika nantinya benar-benar terjadi resesi ekonomi di Indonesia nantinya.

Sudah banyak penelitian yang membahas tentang Resesi, akan tetapi rata-rata penelitian tersebut menggunakan prespektif ekonomi dengan teori ekonomi tentunya. Hal tersebut berbeda dengan penelitian penulis yang mencoba melakukan penelitian menggunakan prespektif Al-Qur'an *al Kariim* dengan teori Al-Qur'an juga tentunya. Penelitian ini menurut penulis menarik untuk dilakukan. Menariknya yaitu, dari sekian banyak penelitian tentang resesi ekonomi, jarang sekali Al-Qur'an dikaji secara mendalam, padahal Al-Qur'an relevan sampai saat ini, bahkan sampai kapanpun. Sebagaimana perkataan Ulama yang dikutip oleh Hamzah Mas'ud, dalam kitab (Maktabah Ad Diniyyah, 2011) yang berbunyi :

الْقُرْآنُ صَالِحٌ وَمَصْلِحٌ لِكُلِّ زَمَانٍ وَمَكَانٍ. يُرَاعِي شُؤُونَ
النَّاسِ وَيَخْدُمُ مَصَالِحَهُمْ وَيُفِي بِحَاجَةِ الْمُجْتَمَعَاتِ
الْبَشَرِيَّةِ الْمُتَجَدِّدَةِ وَالْمُنَامِيَّةِ.

Al-Qur'an senantiasa akurat, pantas cocok, dan tepat keabsahannya di setiap waktu dan tempat. Hal tersebut tidak lain dikarenakan al-Qur'an memperhitungkan berbagai perkara, melayani dalam segala lini kepentingan, dan al-Qur'an juga pasti memenuhi semua kebutuhan masyarakat yang senantiasa baru dan terus modern”.

Kaidah tersebut bisa digunakan menjadi pegangan agar senantiasa menggunakan Al-Qur'an *al Kariim* sampai kapanpun, termasuk pada saat dunia terancam menghadapi resesi ekonomi. Sehingga dengan demikian, apabila cara menghadapi Resesi Ekonomi dikaji menggunakan prespektif Al-Qur'an, maka tentunya akan sangat menarik. Selain itu, sebuah penelitian apabila diteliti menggunakan paradigma Al-Quran, maka hal tersebut menunjukkan bahwa nilai-nilai Al-Qur'an itu juga dapat menyelesaikan permasalahan ekonomi yang dialami masyarakat, sebagaimana pendapat dari (Zenrif dan Mustofa, 2022).

Penelitian penulis berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu, yang membedakannya yaitu cara mengkajinya. Telah diketahui bahwasannya cara menghadapi resesi senantiasa dikaitkan dengan kisah Nabi Yusuf yang mana diabadikan oleh Allah dalam Al-Qur'an surah Yusuf. Akan tetapi, Rata-rata penelitian terdahulu hanya membahas beberapa ayat saja dalam Al-Qur'an surah Yusuf, sehingga pembahasannya kurang utuh. Maka dari itu, dalam penelitian ini, penulis hendak mengkaji secara utuh kandungan dari Al-Qur'an surah Yusuf dengan cara melihat *Siyaqul Kalam*-nya yang meliputi *sawabiq* (ayat sebelumnya) dan *lawhiq* (ayat sesudahnya).

Diantara penelitian-penelitian terdahulu yang membahas tentang kisah Nabi Yusuf dalam menghadapi resesi yaitu penelitian dari Khaeriah dengan judul Analisis Isi Pesan Dakwah dalam Film Kisah Nabi Yusuf AS di TVRI (Khaeriah, 2013),

Penelitian tentang Kebijakan Fiskal dan Respon Belanja Negara terhadap Siklus Ekonomi pelajaran dari kisah Nabi Yusuf dan pendapat Ibnu Khaldun (Mubyarto, 2014), penelitian tentang strategi politik ekonomi Nabi Yusuf (analisis qashash pada surat yusuf dalam tafsir *fi zhilal Al-Qur'an*) (Antonio, 2020), perencanaan dan kebijakan ekonomi Nabi Yusuf (Aisyah, 2021), penelitian tentang strategi Nabi Yusuf menghadapi krisis ekonomi mesir dalam tujuh tahun (Al-Hakim, 2021), dan berbagai penelitian lainnya. Kelima penelitian tersebut menurut penulis sangat bagus sekali, akan tetapi fokus pembahasannya hanya dalam ayat 47 saja. Berbeda dengan penelitian penulis yang juga membahas ayat 47 ke bawah dan juga ayat 47 ke atas, atau membahas dengan melihat *Siyaqul Kalamnya*, karena hal tersebut penting sekali untuk dilakukan. Sehingga ada kaidah tafsir sebagaimana penulis kutip dari Buku karya Abdul Khaliq Hasan, Kaidah-Kaidah Tafsir Al-Qur'an yang berbunyi :

كُلُّ تَفْسِيرٍ لَيْسَ مَأْخُودًا مِنْ دَلَالَةِ الْفَاطِ الْأَيَّةِ وَسِيَاقِهَا
فَهُوَ رَدٌّ عَلَى قَائِلِهِ.

Setiap penafsiran yang tidak memperhatikan atau tidak diambilkan dari dilalah suatu lafadz (petunjuk ayat) dan siyaqul kalam (sawabiq dan lawahiq) nya maka akan tertolak dengan sendirinya.

Kaidah tersebut menunjukkan bahwa ketika menafsirkan Al-Qur'an harus memperhatikan bagaimana konteks ayat sebelumnya (*sawabiq*) dan konteks ayat sesudahnya (*Lawahiq*). Tujuannya yaitu agar *dilalah* dan konteks ayatnya sesuai dengan penafsiran.

Kaidah *Siyatul Kalam* juga sejalan dengan kaidah *Munasabah* dalam kajian ilmu tafsir. Kata dasar dari *Munasabah* itu berasal dari (نَاسِبٌ - مُنَاسِبَةٌ) yang memiliki arti: mirip, serupa, berhubungan, rapat dan dekat. Dalam Kitab yang berjudul *Al-Burhan Fi 'Ulum Al-Qur'an* (al-Qahirah, 2011), kata (الْمُنَاسِبَةُ) juga semakna dengan kata (الرَّابِطُ) yang memiliki arti pertalian, ikatan dan hubungan. Sedangkan menurut (Baidan, 2011) memaknai *Munasabah* dengan korelasi dan saling keterkaitan.

Ilmu tentang *Siyatul Kalam* dan *Munasabah* sebagaimana penjelasan di atas sangat penting sekali digunakan dalam memahami kitab suci Al-Qur'an Hal tersebut dikarenakan, penafsiran suatu ayat dalam Al-Qur'an kurang begitu dimengerti tanpa pemahaman ayat yang lainnya, baik ayat sesudahnya maupun ayat sebelumnya, baik ayat dalam Surah maupun ayat di luar Surah. Maka dari itu, dalam penelitian ini, penulis mengaitkan Al-Qur'an surah Yusuf ayat 47 dengan ayat-ayat yang lainnya, baik ayat sesudahnya maupun ayat sebelumnya

Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sikap dan solusi bagi individu, masyarakat, dan pemerintah yang tepat dalam menghadapi resesi ekonomi dalam Al-Qur'an surah Yusuf prespektif *Double Movement* Fazlur Rahman. Selain itu, tujuannya juga untuk mengetahui kebijakan Nabi Yusuf relevan diterapkan saat ini.

Penelitian ini berkontribusi dalam memahami dinamika sikap dan solusi yang dihadapi individu dalam menghadapi resesi ekonomi, dengan menggunakan perspektif

teori gerakan ganda (double movement) yang dikemukakan oleh Fazlur Rahman. Secara khusus, penelitian ini mengeksplorasi relevansi antara sikap individu dan strategi-solusi yang diadopsi dalam mengatasi tantangan ekonomi yang disebabkan oleh resesi, dengan mengacu pada kisah Surah Yusuf dalam Al-Quran.

Dalam penelitian tersebut, analisis dilakukan terhadap bagaimana individu dapat menginternalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam kisah Yusuf untuk menghadapi kesulitan ekonomi, serta bagaimana teori gerakan ganda dapat memberikan wawasan tentang upaya individu dalam menghadapi resesi. Penelitian ini mungkin juga mengungkap bagaimana sikap individu dapat mempengaruhi solusi yang diusulkan dan tindakan yang diambil dalam mengatasi ketidakpastian ekonomi yang ditimbulkan oleh resesi.

Dengan demikian, kontribusi penelitian ini adalah membuka ruang pemahaman baru tentang bagaimana sikap dan solusi dapat berkaitan dalam menghadapi tantangan ekonomi, serta bagaimana teori-teori sosial dan agama dapat memberikan pandangan yang berharga dalam konteks tersebut.

METODE

Penelitian ini dapat digolongkan menjadi penelitian pustaka atau *Library Research*. Penelitian ini memakai metode kualitatif deskriptif pendekatan Qur'ani. Metode ini biasanya menggunakan suatu narasi atau mendeskripsikan dan menjelaskan suatu kejadian berdasarkan tema. Dalam hal ini, penulis mencoba mengetahui dan mencari sikap solusi dari

cara menghadapi resesi ekonomi menurut Al-Qur'an yang relevan dengan saat ini.

Penulis dalam menganalisis dari penelitian ini menggunakan teori yang dibangun oleh Fazlur Rahman yang populer dengan teori *double movement*, atau yang terkenal dengan sebutan gerakan ganda. Fazlur Rahman menurut (Hakim, 2017), dalam teorinya, menawarkan seseorang harus melihat dua jenis konteks dalam kitab Al-Qur'an, atau bahasa kitabnya disebut dengan *Turats*. Dua konteks tersebut yaitu konteks Mikro dan konteks makro. Konteks mikro yaitu, Konteks yang berhubungan langsung dengan sebab diturunkannya Al-Qur'an (*asbabun nuzul*) maupun sebab disabdakannya Hadis (*asbabul wurud*). Sedangkan yang dinamakan konteks makro yaitu, konteks yang berhubungan dengan suasana dan keadaan, baik meliputi kondisi sosial, geografis, psikologis, politik, antropologis, historis, ataupun konteks yang lainnya yang pada intinya berkaitan langsung terhadap ayat yang dianalisis. Teori *double movement*, merupakan salah satu Teori yang sering dipakai dalam memahami kalam Allah Swt. dalam kitab suci Al-Qur'an dan Hadis. Seperti dengan namanya, teori tersebut memiliki dua cara kerja yang diibaratkan sebagai bandul jam yang memiliki gerakan ganda yang terdiri dari gerakan pertama dan gerakan kedua.

Gerakan yang pertama (*first movement*) menurut (Liana, 2020) digunakan untuk mencari sebab-sebab diturunkannya (*asbabun nuzul*) suatu ayat suci Al-Qur'an maupun *asbabul wurud* dari Hadis. Gerakan tersebut dimulai dari melihat kondisi permasalahan saat ini (*kontemporer*) menuju

masa dimana ayat diturunkan (*klasik*), dengan mencari keterkaitan ayat. Pencarian tersebut tentunya, melihat dengan teliti dan cermat bagaimana keadaan sosio historis masyarakat saat itu (*original meaning*). Kemudian gerakan kedua (*second movement*), gerakan ini meneruskan kerja pada gerakan yang pertama tadi (*first movement*). Gerakan ini berangkat dari masa dulu (*klasik*) menuju masa kontemporer lagi. Atau dalam bahasa sederhananya, setelah menemukan pesan kesan dari ayat yang diteliti, maka membawa pesan kesan tersebut kepada konteks masa sekarang ini (*kontemporer*).

Fazlur Rahman berpandangan bahwa ketika ingin mendalami kitab Al-Qur'an dan Hadis itu harus meng-intrepetasi teks. Baik itu intrepretasi terhadap teks historis maupun intrepetasi terhadap teks Al-Qur'an dan Hadis itu sendiri. Sehingga dapat disimpulkan bahwasannya, teori *double movement* memiliki fokus terhadap teks. Dan membicarakan bagaimana teks tersebut berbicara terhadap dirinya sendiri, sehingga Al-Qur'an dan Hadis senantiasa komprehensif, fleksibel, dan universal. Karena pada sejatinya apapun kondisi yang telah ditimpakan Allah kepada para hamba yang dicintai-Nya seperti problem terkait *resesi ekonomi* seperti saat ini, Allah Swt. juga sudah menyiapkan solusinya. Tinggal bagaimana manusia itu menemukan solusi tersebut. Atau secara sederhananya, manusia diperintahkan mencari sendiri solusinya, tentunya dengan menggunakan berbagai kaidah yang berlaku.

Alasan penulis memilih *double movement* sebagai teori dari penelitian ini

yaitu, menurut (Dinata, 2023), Pertama, Fazlur Rahman memiliki konsep pemikiran tentang berbagai problematika Modern, sehingga dengan pemikirannya dapat menjawab tantangan problematika dalam konteks saat ini, guna memperbaiki sistem perekonomian yang belum baik. Kedua, Pendekatan yang dipakai oleh Fazlur Rahman yaitu historis-sosiologis, sehingga (Rahman, 2020) mengatakan bahwa pemikiran Fazlur Rahman dipengaruhi oleh 2 corak pemikiran yaitu pemikiran tradisional dan pemikiran barat. Teori *double movement* sebagaimana penjelasan di atas yaitu memiliki dua gerakan. Dua gerakan tersebut juga bisa diartikan dengan hubungan timbal balik. Ketiga, menurut (Alhaddad, 2016), Fazlur Rahman memiliki pandangan terhadap problematika global yang kritis, kreatif, dan islamis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Seputar Tentang Resesi

Secara sederhana menurut (Miraza, 2019), resesi bisa dikatakan suatu negara yang keadaan perekonomiannya sedang memburuk yang menyebabkan komplikasi ekonomi. Resesi juga dapat diartikan dengan, Kondisi dimana pertumbuhan ekonomi suatu negara berada di angka negatif dalam waktu dua kuartal berturut-turut. Resesi mengakibatkan penurunan kegiatan ekonomi yang signifikan dalam jangka waktu stagnan yang lama, bisa sekian bulan atau bahkan sekian tahun. (Blandina, Noor Fitriani, dan Septiyani 2020).

Membahas tentang resesi (pelesuan ekonomi), pasti akan ditemukan berbagai istilah-istilah yang asing, seperti istilah kuartal dan PDB. Kuartal sendiri menurut

KBBI yaitu sepertiga tahun atau 4 bulan, dan biasanya kuartal dilambangkan atau disingkat dengan huruf q Kapital (Q). Waktu kuartal pertama (Q1) dari awal Januari sampai akhir Maret, waktu kuartal kedua (Q2) dari awal April sampai akhir Juni, waktu kuartal ketiga (Q3) dari awal Juli sampai akhir September, waktu kuartal keempat (Q4) dari awal Oktober sampai akhir Desember.

Selain istilah kuartal, juga ada istilah produk domestik bruto atau disingkat (PDB). PDB atau biasa terkenal dengan istilah GDB (*gross domestic product*) sendiri yaitu total nilai keseluruhan dari barang dan jasa yang mana diproduksi pada rentang waktu tertentu (kuartal) oleh suatu negara, atau lebih mudahnya PDB/GDB adalah suatu metode untuk menghitung pendapatan nasional negara. Cara menghitung PDB yaitu, bisa membandingkan tingkat kuartal dari periode sebelumnya dengan periode berikutnya.

Dari dua istilah tersebut, resesi secara khusus ditandai dengan terjadinya penurunan PDB (produk domestik bruto) dalam 2 kuartal berturut-turut. Sedangkan secara umum, menurut (Core Indonesia, 2022) resesi ditandai dengan 1). Terjadinya perubahan harga berbagai barang yang cukup tajam dalam jangka waktu yang lama (*Infalsi*) sebagaimana menurut (Noh, 2020) 2). Meningkatnya pengangguran yang disebabkan adanya badai PHK (pemutusan hubungan kerja) secara terus menerus, seperti menurut (Cazes, Verick, & Al-Hussami, 2021) 3). Terjadinya Kenaikan suku bunga secara agresif dan harga yang tidak dibarengi dengan kesempatan kerja (*stagflasi*), seperti menurut 4). Terjadinya penurunan tingkat konsumsi, produksi, Investasi, ekspor

impur dikarenakan meningkatnya kemiskinan, seperti menurut (Cazes, Verick, dan Al Hussami 2021) 5).

Resesi ekonomi apabila dilihat dari sudut pandang Islam, maka masuk dalam pembahasan tentang *Muamalah*. Menurut (Tarigan 2022), dalam Al-Qur'an ada sekitar 500-an ayat atau 5,8% dari total ayat suci Al-Qur'an yang membicarakan tentang *muamalah*. Hal tersebut menunjukkan bahwasannya, Al-Qur'an tidak hanya menerangkan cara berhubungan dengan Allah, menerangkan cara ibadah, menerangkan mengingat kehidupan akhirat saja, tetapi juga menerangkan tentang bagaimana cara berhubungan dengan manusia, menerangkan cara *muamalah*, dan juga menerangkan tentang kehidupan dunia. Diantara ayat-ayat *muamalah* yang membahas tentang cara menghadapi resesi ekonomi yaitu salah satunya ada di dalam Al-Qur'an surah Yusuf.

Solusi dan Sikap Menghadapi Resesi bagi Masyarakat Menurut Al-Qur'an surah Yusuf

Surah Yusuf ini tergolong surah *Makkiyah* dengan 111 ayat. Surah Yusuf merupakan surah yang ke-12 dalam urutan mushaf Al-Qur'an, dan wahyu yang ke-53 yang diberikan kepada Rasulullah Muhammad Saw. Terkait dengan *asbabun nuzul* dari surah Yusuf, penulis merujuk pendapat dari Imam As-Suyuthi dalam kitabnya yang berjudul *Asbabun Nuzul al-Musama Lubabun Nuqul fi Asbabin Nuzul*, Jilid 1, halaman 150, yang mana Imam Suyuti juga merujuk Kitab Tafsir Al-Qurtubi karya Imam Al-Qurtubi jilid 4, halaman 3439, yang mana di dalam kitab tersebut dikatakan bahwasannya, surah Yusuf diturunkan oleh Allah Swt. dikarenakan orang-

orang Yahudi bertanya kepada Rasulullah Saw. tentang kisahnya Nabi Yusuf, lantas Rasulullah Saw. menceritakan kisah Nabi Yusuf secara detail.”.

Surah Yusuf di dalamnya menceritakan tentang kisah Nabi Yusuf bin Ya'qub bin Ishaq bin Ibrahim As (*al Karim ibn Karim ibn karim ibn Kaim*). Allah Swt. menyebut bahwa kisah Nabi Yusuf a.s. merupakan sebgas-bagusnya kisah, sebagaimana firman Allah Swt. dalam Al-Qur'an:

حٰنْ نَقْصُ عَلَيْكَ اَحْسَنَ الْقَصَصِ بِمَا اَوْحَيْنَا اِلَيْكَ
هٰذَا الْقُرْآنَ وَاِنْ كُنْتَ مِنْ قَبْلِهِ لَمِنَ
الْغٰفِلِيْنَ

Artinya: *Kami menceritakan kepadamu kisah yang paling baik dengan mewahyukan Al Quran ini kepadamu, dan Sesungguhnya kamu sebelum (kami mewahyukan) nya adalah Termasuk orang-orang yang belum mengetahui.* (Q.S. Yusuf: 3).

Diantara salah satu alasan kenapa kisah Nabi Yusuf dikatakan oleh Allah Swt. dengan sebaik-baik kisah dikarenakan, semua tokoh-tokoh yang ada di Surah Yusuf yang meliputi: Raja Mesir, Zulaikha, Nabi Yusuf itu sendiri, saudara-saudara Nabi Yusuf, Bunyamin, ayahnya yaitu Nabi Ya'qub a.s. , dan teman-teman, semuanya berakhir dengan mulia atau berakhir dengan penuh dengan kebahagiaan

Berkaitan dengan sikap dan solusi menghadapi resesi, secara khusus telah Allah Swt. berfirman dalam Al-Qur'an:

قَالَ تَزْرَعُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَابًّا فَمَا حَصَدْتُمْ
فَذَرُوهُ فِي سُنْبُلِهِ اِلَّا قَلِيْلًا مِّمَّا تَاْكُلُوْنَ

ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ سَبْعُ شِدَادٍ يُأْكَلْنَ مَا
قَدَّمْتُمْ لَهُنَّ إِلَّا قَلِيلًا مِمَّا تَحْصِنُونَ ﴿٥٤﴾ ثُمَّ
يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ عَامٌ فِيهِ يُغَاثُ النَّاسُ
وَفِيهِ يَعْصِرُونَ ﴿٥٥﴾

Artinya: Yusuf berkata: "Supaya kamu bertanam tujuh tahun (lamanya) sebagaimana biasa; Maka apa yang kamu tuai hendaklah kamu biarkan dibulirnya kecuali sedikit untuk kamu makan, kemudian sesudah itu akan datang tujuh tahun yang Amat sulit, yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapinya (tahun sulit), kecuali sedikit dari (bibit gandum) yang kamu simpan. Kemudian setelah itu akan datang tahun yang padanya manusia diberi hujan (dengan cukup) dan dimasa itu mereka memeras anggur. (Q.S. Yusuf: 47-49)

Ayat di atas merupakan Nasihat Nabi Yusuf kepada Raja Mesir ketika menghadapi resesi. Sehingga atas keberhasilannya memulihkan ekonomi negara Mesir, pada saat itu, Raja Mesir dan masyarakat banyak mempercayai bahwa Nabi Yusuf a.s. adalah salah satu pakar yang ahli di bidang ekonomi.

Dengan benarnya tafsir mimpi Nabi Yusuf tersebut, akhirnya Raja Mesir mempercayai Nabi Yusuf a.s. dengan menunjukkannya untuk menempati posisi sebagai Menteri untuk mengatur ekonomi negeri Mesir. Sebagai seorang menteri, menurut Ad-Dumuhi, Kewajiban yang harus dilakukan oleh Nabi Yusuf a.s. sama dengan kewajiban yang seharusnya dijalankan oleh menteri Keuangan, menteri Perekonomian,

menteri Perencanaan, menteri Pembangunan, menteri Perdagangan, menteri Investasi, dan menteri Pertanian pada era sekarang. Akan tetapi apabila dilihat dalam Al-Qur'an surah Yusuf secara utuh, sebenarnya alasan pengangkatan Nabi Yusuf a.s. menjadi Menteri bukan hanya karena berhasil menafsirkan mimpi Raja Mesir saja, akan tetapi dikarenakan Nabi Yusuf a.s. memiliki dua sifat utama. Hal tersebut cocok dengan kalam Allah Swt. dalam Surah Yusuf tepatnya ayat 54, yang mana berbunyi :

وَقَالَ الْمَلِكُ أَتَنْوِينِي بِهِ أَأَسْتَخْلِصُهُ لِنَفْسِي
فَلَمَّا كَلَّمَهُ قَالَ إِنَّكَ الْيَوْمَ لَدَيْنَا مَكِينٌ أَمِينٌ ﴿٥٤﴾

Artinya: dan raja berkata: "Bawalah Yusuf kepadaKu, agar aku memilih Dia sebagai orang yang rapat kepadaku". Maka tatkala raja telah bercakap-cakap dengan Dia, Dia berkata: "Sesungguhnya kamu (mulai) hari ini menjadi seorang yang berkedudukan Tinggi lagi dipercayai pada sisi kami".

Dari ayat di atas menunjukkan bahwa, Dua sifat Nabi Yusuf a.s. yang menyebabkan ia diangkat menjadi Menteri yaitu sifat مَكِينٌ (memiliki rekam sikap yang baik) dan أَمِينٌ (dipercaya).

Sifat pertama yaitu (مَكِينٌ) yang memiliki arti "Berkedudukan Tinggi". Maksud dari berkedudukan tinggi yaitu, sebagaimana yang dikatakan oleh (Gus Kholil Ahmad, 2020) bahwasannya Nabi Yusuf a.s. merupakan salah satu Nabi yang sempurna dari segala sisinya baik dari segi wajah, akhlak dan nasabnya. Atau dalam hal ini secara sederhananya diartikan dengan sosok yang memiliki rekam jejak yang baik.

Menurut Syaikh Muhammad Sulaiman Al-Asyqa dalam kitabnya yang berjudul, *Zubdatut Tafsir Min Fathil Qadir* jilid 5, beliau mengatakan bahwasannya مَكِينٌ artinya orang yang memiliki kedudukan dan kepercayaan sehingga ia dapat mendapatkan apa yang ia inginkan, dan mendapat kepercayaan atas urusan yang diserahkan kepadanya. Hal tersebut sependapat dengan Syaikh Abu Bakar Jabir al-Jazairi dalam kitabnya yang berjudul, *Aisarut Tafasir*, Jilid 2, halaman 622, beliau memaknai مَكِينٌ dengan punya kedudukan, sehingga ia bisa berbuat kebijakan sesuka hatinya. Dari dua pendapat tersebut penulis menyimpulkan bahwasannya, مَكِينٌ adalah orang yang memiliki rekam jejak yang baik, baik dari segi nasab, akhlak, pendidikan, jejak digital, dan dari segi-segi lainnya, sebagaimana Nabi Yusuf a.s. yang merupakan salah satu Nabi yang memiliki rekam jejak yang baik, sehingga patut dijadikan sebagai panutan.

Sifat kedua yaitu أَمِينٌ yang memiliki arti “Dipercaya”. Maksud dari أَمِينٌ yaitu, menurut *Tafsir Jalalain* karya Imam Jalaluddin al-Mahalli dan Jalaluddin as-Suyuthi yaitu, jujur dan sangat dipercaya terhadap urusan-urusan yang amanahkan. Begitu juga dalam Tafsir Ibnu Katsir juz 13 halaman 433, Tafsir Al-Misbah karya Quraisy Syihab, dan tafsir Al-Wajiz terbitan Kemenag RI. Sifat أَمِينٌ ditunjukkan oleh Nabi Yusuf a.s. Ketika ditunjuk menjabat sebagai menteri. Nabi Yusuf a.s. menganggap bahwasannya jabatan merupakan suatu amanah (kepercayaan), yang tidak boleh disalahgunakan. Dalam konteks ayat ini, kata

أَمِينٌ ditafsirkan oleh Kemenag RI dalam Tafsir Tahlili dengan orang yang jujur, setia, penuh rasa tanggung jawab, berbudi mulia, berilmu, tabah, dan kuat imannya Swt..

Nabi Yusuf menganggap bahwasannya Kedudukan merupakan suatu amanah (kepercayaan), dan merupakan kewajiban, bahwa sebagai seorang pejabat seharusnya mempunyai karakter dan sifat yang terpercaya (amanah), tidak berani berkhianat kepada atasan, dan juga tidak ingin melakukan KKN (korupsi, kolusi, dan nepotisme). Hal tersebut juga ditegaskan oleh Allah Swt. dalam Al-Qur’an surah Yusuf ayat ke 52:

ذَلِكَ لِيَعْلَمَ أَنِّي لَمْ أَخُنْهُ بِالْغَيْبِ وَأَنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي كَيْدَ الْخَائِبِينَ

Artinya: (Yusuf berkata): "Yang demikian itu agar Dia (Al Aziz) mengetahui bahwa Sesungguhnya aku tidak berkhianat kepadanya di belakangnya, dan bahwasanya Allah tidak meridhai tipu daya orang-orang yang berkhianat.

Lawan dari amanah yaitu khianah, dari ayat di atas menunjukkan bahwasannya Allah Swt. membenci seseorang yang berkhianat (KKN). Sehingga dengan dua sifat Nabi Yusuf a.s. tersebut, Mesir berhasil memasok swasembada pangan, serta Nabi Yusuf a.s. berhasil meningkatkan kualitas proses konsumsi, proses distribusi, dan proses produksi dengan sebaik-baiknya pada saat menghadapi resesi. Sifat مَكِينٌ (Memiliki rekam jejak yang baik) dan أَمِينٌ (dipercaya) tersebutlah yang seharusnya dimiliki seseorang sebelum mengajukan diri sebagai pejabat.

Selain penjelasan di atas, ayat tersebut menurut (Van den Berg, 2016) mengandung banyak sekali pelajaran, khususnya bagi masyarakat. Diantara pelajaran-pelajaran tersebut apabila dikaji menggunakan *double movement* Fazlur Rahman yaitu:

1. Mendengarkan dan Mendukung Kebijakan Pemerintah

Gerakan pertama (*firts movement*) nya Fazlur Rahaman yaitu bahwasannya ketika mendapat wejangan dari Nabi Yusuf a.s., ketika itu raja Mesir menghimbau kepada masyarakat dengan berbagai peraturan, diantara peraturannya yaitu untuk menanam lebih banyak pada 7 tahun pertama sebagaimana ayat yang penulis cantumkan di atas, dan tentunya kebijakan-kebijakan yang lainnya.

Kemudian gerakan kedua (*second movement*) nya Fazlur Rahman yaitu, sebaik apa saja kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah, jika tidak didukung oleh rakyat, maka hasilnya yaitu tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Maka dari itu, sebagai masyarakat sudah menjadi kewajiban untuk senantiasa taat, patuh kepada apa yang ditetapkan oleh pemerintah, selama kebijakan tersebut tidak bertentangan dengan syariat Islam. Masyarakat tidak hanya menuntut hak kepada pemerintah saja, tetapi masyarakat juga harus semaksimal mungkin memenuhi kewajiban yang telah pemerintah anjurkan, sebagaimana zaman Nabi Yusuf a.s. dahulu. Sehingga apabila masyarakat dan pemerintah saling mendukung, maka dengan izin Allah Swt. sedahsyat apapun resesi, akan dapat diatasi dengan mudah.

2. Tidak Hidup Konsumtif

Gerakan Pertama (*Firts Movement*) nya yaitu bahwasannya Nabi Yusuf a.s. dan Raja Mesir ketika itu mengajak masyarakat untuk tidak hidup boros (konsumtif). Larangan hidup konsumtif saat itu bertujuan untuk menghemat cadangan makanan yang diperuntukkan untuk tahun-tahun berikutnya. Sehingga, dengan sebab hidup hemat saat itu, paceklik dapat diatasi dengan baik.

Kemudian gerakan kedua (*second movement*) Fazlur Rahman yaitu, Masyarakat saat ini sering kali membeli sesuatu yang sebenarnya tidak diperlukan. Apa yang masyarakat beli tidak lain mungkin hanya menuruti gaya hidup orang-orang di sekitarnya. Sehingga merasa gengsi atau malu apabila tidak memakai ini dan itu. Sifat konsumtif seperti itu yang seharusnya dijauhi oleh masyarakat. Apabila sifat konsumtif tersebut senantiasa terus-terusan dilakukan, maka ketika tiba masa-masa sulit akan kesusahan dalam memenuhi kebutuhan hidup. Maka dari itu, sudah selayaknya masyarakat saat ini meniru apa yang telah dicontohkan oleh masyarakatnya Nabi Yusuf a.s., sehingga paceklik, resesi dapat dilewati dengan tanpa susah payah (*nelongso*).

3. Tetap Menabung

Gerakan pertama (*firts movement*) nya yaitu bahwasannya masyarakat ketika itu diinstruksikan oleh Raja dan Nabi Yusuf untuk tetap menabung. Hal tersebut tujuannya tidak lain adalah apabila resesi benar-benar terjadi, maka masyarakat masih dapat mencukupi kebutuhan sehari-harinya tanpa susah payah. Bagi masyarakat yang taat kepada instruksi Raja dan Nabi Yusuf a.s. ketika itu tentunya tidak akan kesulitan selama bertahun-tahun. Akan tetapi, bagi masyarakat yang tidak

mengikuti instruksi Nabi Yusuf a.s., atau mengikuti tapi hanya sekedarnya saja, maka saat resesi terjadi juga akan mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidup.

Kemudian gerakan kedua (*second movement*) Fazlur Rahman yaitu, saat ini, menabung merupakan sesuatu yang dapat diandalkan oleh masyarakat, siapapun itu. Dengan seseorang menabung, nantinya akan menjadi solusi terbaik dan solusi paling mudah dalam mengantisipasi di masa-masa yang sulit. Maka dari itu, tidak ada salahnya apabila ada kelebihan rezeki atau uang yang belum terpakai bisa ditabung terlebih dahulu.

4. Tetap Memproduksi

Gerakan pertama (*first movement*) nya yaitu, pada saat itu menyuruh masyarakat agar tidak memisahkan sebagian gandum dari tangkainya. Hal tersebut bertujuan agar gandum tidak cepat rusak dan busuk. Perintah Nabi Yusuf tersebut memberikan isyarat agar di masa resesi masyarakat tetap beraktivitas seperti biasanya. Bahkan aktivitasnya bukan asal-asalan saja, tetapi aktivitas yang lebih produktif. Tujuannya tidak lain, agar produk yang dihasilkan nantinya lebih berkualitas dan memiliki nilai produksi yang bermutu. Perintah dari Nabi Yusuf a.s. tetap melakukan produksi tidak hanya saat sebelum resesi saja, tetapi ketika terjadi resesi, dan ketika sudah terbebas dari resesi masyarakat juga harus tetap memiliki produktivitas (tetap melakukan kegiatan ekonomi).

Kemudian gerakan kedua (*second movement*) Fazlur Rahman yaitu, bahwasanya Nabi Yusuf a.s. mengajarkan masyarakat zaman sekarang untuk melakukan produksi dalam negeri dalam kondisi apapun, baik dalam kondisi mudah,

maupun dalam kondisi yang susah, meskipun nantinya akan mengalami penurunan penghasilan.

5. Berinvestasi

Berinvestasi berbeda dengan menabung, kalau menabung adalah menyimpang uang di bank atau disimpan di tempat yang khusus. Sedangkan investasi yaitu bisa diartikan dengan menempatkan modal atau uang pada suatu aset yang mana tujuannya untuk mendapatkan hasil nantinya. Ada segi positif dan negatif dari investasi, positifnya yaitu dapat mendapatkan keuntungan tanpa usaha yang berat. Sedangkan negatifnya yaitu uang atau harta yang diinvestasi malah bisa berkurang dikarenakan aset tempat melakukan investasi mengalami kerugian. Atau dalam istilah Islamnya disebut dengan bagi hasil.

Gerakan pertama (*first movement*) yaitu bahwa Nabi Yusuf a.s. dahulu juga mengajak masyarakat untuk melakukan investasi jangka panjang yaitu selama tujuh tahun. Saat itu benda atau barang yang diinvestasikan yaitu berupa gandum. Sehingga dengan investasi tersebut, masyarakat Mesir ketika itu tetap merasakan kesejahteraan hidup meskipun sedang menghadapi resesi.

Kemudian gerakan kedua (*second movement*) Fazlur Rahman yaitu, di zaman modern sebagaimana saat ini istilah investasi sudah sangat populer sekali. Bahkan tidak hanya itu saja, Investasi pada saat ini memiliki banyak ragamnya. Kalau dahulu investasi itu hanya bisa berupa tanah, emas, properti, ataupun yang lainnya. Berbeda dengan sekarang ini yang investasi bisa berupa obligasi, reksadana, saham, ataupun

yang lainnya. Sehingga dengan demikian, investasi merupakan ikhtiar dari masyarakat untuk mewujudkan kesejahteraan hidup baik jangka pendek ataupun jangka panjang sebagaimana Nabi Yusuf a.s. dalam menghadapi berbagai problem yang akan terjadi nantinya. karena pada sejatinya, Sebagai seorang manusia tentu tidak tahu hal apa yang akan terjadi di masa-masa yang akan datang.

Solusi dan Sikap Menghadapi Resesi bagi Individu Menurut Al-Qur'an surah Yusuf

Dalam surah Yusuf, Allah Swt. mengajarkan berbagai sikap yang telah dicontohkan Nabi Yusuf a.s. dalam menghadapi resesi, diantaranya sikap-sikap tersebut menurut (Rahmalia, 2021) yaitu :

1. Senantiasa Meningkatkan Syukur Kepada Allah Swt.

Sikap pertama ketika menghadapi resesi ekonomi sebagaimana yang dicontohkan Nabi Yusuf a.s. yaitu senantiasa bersyukur. Nabi Yusuf a.s. merupakan sosok yang ideal yang patut untuk dicontoh dalam menghadapi resesi. Hal tersebut dikarenakan, Nabi Yusuf a.s. senantiasa bersyukur dan memiliki sikap yang tidak pernah mengeluh ketika mendapatkan berbagai ujian, padahal banyak sekali ujian yang menimpa Nabi Yusuf a.s. Diantara ujian-ujian yang menimpanya yaitu; 1). Mendapatkan berbagai perlakuan buruk dari saudara-saudaranya dikarenakan Nabi Ya'qub a.s. sebagai seorang ayah lebih menyayangi Nabi Yusuf a.s. 2) Nabi Yusuf a.s. dilempar ke sumur di tengah hutan, bahkan hampir akan dibunuh. 3). Nabi Yusuf a.s. dijual sebagai budak oleh orang yang menemukannya di

sumur, 4). Nabi Yusuf a.s. dituduh menggoda istri dari Raja Mesir. 5). Nabi Yusuf a.s. diipenjara beberapa tahun. 6). Nabi Yusuf a.s. dikhianati teman-temannya, dan berbagai ujian-ujian yang lain.

Dari berbagai ujian-ujian tersebut, apabila dikaji menggunakan teori *double movement* Fazlur Rahman maka diketahui bahwa gerakan pertama (*first movement*) nya yaitu, dalam surah Yusuf Allah Swt. tidak menyinggung bahwa Nabi Yusuf a.s. pernah mengeluh, walaupun berbagai ujian terus-menerus menimpanya. Bahkan apabila dicermati, di dalam Al-Qur'an surah Yusuf yang didapati adalah kata-kata pujian dari Nabi Yusuf a.s. kepada Allah Swt. , bukan keluhan. Sebagai contohnya yaitu ketika Nabi Yusuf a.s. diuji dengan dirayu oleh Zulaikha, yang keluar dari lisan Nabi Yusuf a.s. adalah senantiasa mengingat karunia Allah Swt. . Sebagaimana kalam Allah Swt. di dalam Al-Qur'an surah ke 24 yang berbunyi :

وَلَقَدْ هَمَّتْ بِهٖ ۖ وَهَمَّ بِهَا لَوْلَا اَنْ رَّءَا بُرْهٰنَ رَبِّهٖ ۚ
كَذٰلِكَ لِنَصْرِفَ عَنْهٗ السُّوْءَ وَالْفَحْشَآءَ ۚ اِنَّهٗ مِنْ
عِبَادِنَا الْمُخْلَصِيْنَ ۙ

Artinya: *Sesungguhnya wanita itu telah bermaksud (melakukan perbuatan itu) dengan Yusuf, dan Yusufpun bermaksud (melakukan pula) dengan wanita itu andaikata Dia tidak melihat tanda (dari) Tuhannya. Demikianlah, agar Kami memalingkan dari padanya kemungkaran dan kekejian. Sesungguhnya Yusuf itu Termasuk hamba-hamba Kami yang terpilih. (Q.S. Yusuf: 24).*

Ayat di atas menunjukkan bahwa Nabi Yusuf a.s. ketika diuji oleh Allah Swt. lewat godaan Zulaikha, tentunya itu adalah ujian yang luar biasa besarnya, Nabi Yusuf

a.s. tetap mengingat akan berbagai karunia yang telah diberikan Allah Swt. kepadanya, sehingga Nabi Yusuf a.s. tidak jatuh ke dalam kemaksiatan. Kalimat yang diucapkan yaitu (لَوْلَا أَنْ رَأَى بُرْهَانَ رَبِّهِ) yang artinya “Kalaulah Yusuf a.s. tidak mengingat segala nikmat dari tuhan-Nya”. Kalimat tersebut merupakan kalimat *tahaddusts bin nikma’h* (Mengingat nikmat-nikmat Allah Swt.).

Gerakan kedua (*second movement*) dari sikap senantiasa meningkatkan syukur sebagaimana sikap Nabi Yusuf a.s. yaitu, Seberat apapun ujian atau godaan yang akan menimpa seseorang, khususnya ketika menghadapi resesi ekonomi yaitu dengan mencontoh sikap Nabi Yusuf a.s. yang selalu mengingat-ingat dan menyebut nikmat Allah Swt. (*tahaddusts bin nikma’h*). Dengan senantiasa mengingat karunia Allah Swt. , dengan izin Allah Swt. , keburukan, kesusahan, kekejian, kesedihan akan Allah Swt. jauhkan. Sehingga meskipun secara *Dhahir*, Allah Swt. memberikan ujian kepada seseorang, justru secara batinnya, Allah Swt. akan menjadikan orang tersebut termasuk hamba pilihan, sebagaimana Nabi Yusuf a.s. pada saat itu, yang dipuji oleh Allah Swt. dengan pujian yang indah sekali, yaitu (إِنَّهُ مِنْ عِبَادِنَا الْمُخْلَصِينَ), yang artinya, “Sesungguhnya Yusuf a.s. termasuk hamba pilihan”.

1. Senantiasa Meningkatkan Keimanan kepada Allah Swt.

Sikap kedua ketika menghadapi resesi ekonomi sebagaimana yang dicontohkan Nabi Yusuf a.s. yaitu senantiasa meningkatkan keimanan kepada Allah Swt. . Sikap tersebut apabila dikaji menggunakan *First Movement* (Gerakan Pertama) Fazlur

Rahman yaitu dapat dilihat ketika Nabi Yusuf a.s. tetap dengan teguh memegang imannya kepada Allah Swt. apapun ujian yang dihadapinya. Bahkan saking teguh imannya Nabi Yusuf a.s., Ia lebih bahagia apabila dipenjara, karena Nabi Yusuf a.s. merasa imannya akan lebih aman di sana, daripada harus berada di suasana yang menjadikan imannya bisa turun bahkan terlepas dari dirinya, meskipun tempat tersebut penuh dengan kebahagiaan. Sebagaimana firman Allah Swt. dalam Al-Qur’an:

قَالَ رَبِّ السِّجْنِ أَحَبُّ إِلَيَّ مِمَّا يَدْعُونَنِي إِلَيْهِ وَإِلَّا

تَصْرَفَ عَنِّي كَيْدَهُنَّ أَصْبُ إِلَيْهِنَّ وَأَكُن مِّنَ الْجَاهِلِينَ

Artinya: Yusuf berkata: "Wahai Tuhanku, penjara lebih aku sukai daripada memenuhi ajakan mereka kepadaku. dan jika tidak Engkau hindarkan dari padaku tipu daya mereka, tentu aku akan cenderung untuk (memenuhi keinginan mereka) dan tentulah aku Termasuk orang-orang yang bodoh." (Q.S. Yusuf: 33)

Ayat di atas menunjukkan bahwa Nabi Yusuf a.s. lebih memilih merasakan kesedihan asalkan imannya kepada Allah Swt. terjaga, daripada memilih kesenangan dengan mengorbankan keimanannya kepada Allah Swt. terlepas.

Dari sikap Nabi Yusuf a.s. di atas, apabila dikaji menggunakan Gerakan kedua (*Second Movement*) Fazlur Rahman yaitu diketahui bahwasannya meningkatkan keimanan saat meghadapi ujian tentu akan sulit sekali, kecuali oleh orang-orang yang benar-benar teguh keimanannya. Misalnya saja, ketika resesi ekonomi benar-benar terjadi apakah sholat tetap dikerjakan atau

tidak, atau justru malah ditinggalkan. Sehingga muncul di pikiran sebagian orang bahwa "Sudah sholat tapi malah tambah susah", dan akhirnya sholat tidak lagi dikerjakan, padahal mengerjakan sholat adalah bukti bahwa seseorang itu beriman kepada Allah Swt. . Ditambah lagi Ramalan Rasulullah Saw. untuk umat akhir zaman yang berbunyi :

إِنَّ بَيْنَ يَدَيْ السَّاعَةِ فِتْنًا كَقَطْعِ اللَّيْلِ الْمُظْلِمِ يُصْبِحُ
الرَّجُلُ فِيهَا مُؤْمِنًا وَيُمْسِي كَافِرًا وَيُمْسِي مُؤْمِنًا وَيُصْبِحُ
كَافِرًا

"*Sesungguhnya, akhir zaman ada berbagai fitnah. Fitnah tersebut digambarkan seperti malam yang sangat gelap gulita (tidak nampak cahaya sedikitpun), puncaknya yaitu seseorang pada pagi hari masih beriman, tetapi pada sore harinya ia Murtad, sebaliknya pada sore hari seseorang masih beriman, namun dipagi hari ia Murtad*".

Hadis di atas menunjukkan bahwa, Iman itu bisa terlepas kapan saja dari dalam diri seorang Muslim. Maka dari itu, sudah sepatutnya dalam menghadapi kesulitan, seseorang senantiasa meningkatkan keimanannya kepada Allah Swt. sebagaimana Nabi Yusuf a.s..

2. Senantiasa Meningkatkan Optimisme

Sikap ketiga ketika menghadapi resesi ekonomi sebagaimana yang dicontohkan Nabi Yusuf a.s. yaitu senantiasa meningkatkan optimisme (kepercayaan diri). Sikap tersebut apabila dikaji menggunakan *first movement* (gerakan pertama) Fazlur Rahman yaitu dapat diketahui dari optimisme Nabi Yusuf a.s., Bahwa Nabi Yusuf a.s. ketika menerima ujian tidak

senantiasa diam, akan tetapi Nabi Yusuf a.s. malah tambah kuat imannya, tambah banyak syukurnya, tambah memiliki sifat wibawa, tambah semangat dakwahnya, tambah memberikan manfaat kepada orang lain.

Sebagai contoh dari optimisme Nabi Yusuf a.s. yaitu ketika Nabi Yusuf a.s. percaya diri untuk membuktikan keahliannya sebagai seorang suhunya ekonomi kepada raja Mesir setelah Nabi Yusuf a.s. mampu menafsirkan arti mimpi dari Raja Mesir. Sebagaimana kalam Allah Swt. dalam Al-Qur'an surah Yusuf ayat ke 55 yang mana berbunyi :

قَالَ أَجْعَلْنِي عَلَىٰ خَزَائِنِ الْأَرْضِ إِنِّي حَفِيظٌ
عَلِيمٌ

Artinya: *berkata Yusuf: "Jadikanlah aku bendaharawan negara (Mesir); Sesungguhnya aku adalah orang yang pandai menjaga, lagi berpengetahuan".*

Dari ayat di atas diketahui Nabi Yusuf a.s. berkeyakinan bahwasannya Setiap kesulitan pasti ada kemudahan. Nabi Yusuf a.s. juga menunjukkan bahwa Optimisme (percaya diri) merupakan kunci dalam menghadapi resesi ekonomi.

Gerakan kedua (*second movement*) yaitu bahwa saat resesi ekonomi terjadi, seseorang harus percaya diri sebagaimana sikapnya Nabi Yusuf a.s., disertai dengan keyakinan bahwa setiap kesulitan yang dihadapi, Allah Swt. sudah memberikan bekal untuk menghadapinya. Dan bekal seseorang ketika menghadapi resesi yaitu keahlian masing-masing dari setiap manusia itu sendiri. Karena pada sejatinya, setiap *insan* pasti memiliki keahlian yang tidak dimiliki orang lain. Tergantung *insan* tersebut bisa

optimis atau tidak untuk menampilkan keahlian dan kemampuannya untuk menguatkan diri di saat-saat sulit terjadi Resesi Ekonomi.

Selain itu, *second movement* yang dapat diambil yaitu, bahwa Ada dua sifat yang diajarkan oleh Nabi Yusuf a.s. sebagai pondasi untuk meningkatkan optimisme. Dua sifat tersebut yaitu *حَفِيزٌ عَلَيْهِمُ* Pertama, *حَفِيزٌ* (yaitu memiliki karakter yang kuat). Maksud dari *حَفِيزٌ* dalam ayat di atas yaitu, Memiliki Karakter yang Kuat. Menurut Imam Ibnu Katsir dalam kitab tafsirnya, beliau mengatakan :

قَالَ شَيْبَةُ بْنُ نَعَمَةَ: حَفِيزٌ لِمَا اسْتَوْدَعْتَنِي

Syaibah ibnu Nu'amah mengatakan bahwa lafaz *hafiz* artinya dapat menjaga apa yang dititipkan kepadanya.

Maksudnya yaitu sebagaimana penjelasan Abdurrahman bin Nashir as-Sa'di, dalam kitab tafsirnya yaitu *Tafsir As-Sa'di*. 2002. halaman 463, seseorang harus pandai-pandai memanfaatkan *skill* (keahlian) yang dimilikinya dengan sebaik mungkin, jangan sampai digunakan untuk hal-hal yang negatif. Hal tersebutlah yang dicontohkan oleh Nabi Yusuf a.s., yang mana Allah Swt. karuniakan kepada Nabi Yusuf a.s. suatu hikmah, maka Nabi Yusuf a.s. menggunakan hikmah tersebut untuk kemaslahatan.

Sifat kedua yaitu, *'alim* (yaitu memiliki kompetensi). Maksud dari *عَلِيمٌ* yaitu, berwawasan luas. Maksudnya yaitu Nabi Yusuf a.s. memiliki Kompetensi, integritas, dan profesionalisme. Dalam ayat di atas Ibnu Katsir) juga menjelaskan :

وَسَأَلَ الْعَمَلُ لِعِلْمِهِ بِقُدْرَتِهِ عَلَيْهِ، وَلَمَّا فِي ذَلِكَ مِنَ الْمَصَالِحِ لِلنَّاسِ

Nabi Yusuf a.s. meminta pekerjaan itu karena ia memiliki pengetahuan yang menguasai bidang tersebut dan ia dapat menanganinya, serta akan membawa kemaslahatan.

Maknanya yaitu, seseorang diperbolehkan melamar suatu pekerjaan sekiranya ia mampu menyelesaikan pekerjaan itu dengan Skillnya. Begitu juga silahkan siapa saja boleh ikut pilkada untuk memimpin suatu negara atau wilayah tertentu (Presiden, Gubernur, Walikota, Bupati, Kepala Desa, dan lainnya) sekiranya ia mampu mengatasi segala problematika di masyarakat.

Sehingga apabila dua sifat yang dicontohkan oleh Nabi Yusuf a.s., yaitu sifat (*حَفِيزٌ عَلَيْهِمُ*) diaplikasikan kepada *stakeholder* yang bertugas mengatasi resesi terjadi, dengan izin Allah Swt. pejabat tersebut akan mudah menghadapi resesi tanpa kesulitan-kesulitan.

3. Senantiasa Meningkatkan Berbuat Kebaikan

Sikap keempat ketika menghadapi resesi ekonomi sebagaimana yang dicontohkan Nabi Yusuf a.s. yaitu senantiasa meningkatkan kebaikan. Sikap tersebut apabila dikaji menggunakan *first movement* (gerakan pertama) Fazlur Rahman yaitu dapat diketahui dari kisah Nabi Yusuf a.s. dalam Al-Qur'an surah Yusuf ayat 92 berbunyi :

قَالَ لَا تَتْرِبَ عَلَيْكُمُ الْيَوْمَ ۖ يَعْفِرُ اللَّهُ لَكُمْ ۖ وَهُوَ أَرْحَمُ الرَّاحِمِينَ

Artinya: Dia (Yusuf) berkata: "Pada hari ini tak ada ceriaan terhadap kamu, Mudah-mudahan Allah mengampuni (kamu), dan Dia

adalah Maha Penyayang diantara Para Penyayang".

Ayat di atas menunjukkan bahwasannya Nabi Yusuf a.s. memiliki akhlak yang sangat baik, ketika dahulu ia pernah disakiti oleh saudara-saudaranya ia membalasnya dengan kebaikan. Dengan sikap baik tersebut, Nabi Yusuf a.s. dapat menghadapi kesulitan dengan mudah, bahkan Nabi Yusuf a.s. tambah mendapatkan kemuliaan-kemuliaan yang tak terhingga.

Gerakan kedua (*second movement*) nya yaitu, Ketika seseorang merasa kesulitan dalam menghadapi resesi, maka yang harus dilakukan yaitu tetap berbuat baik. Hal tersebut dikarenakan, kebanyakan manusia berbuat baik ketika bahagia saja, sedangkan saat kesulitan-kesulitan datang tidak lagi ingin berbuat baik, sehingga yang terjadi adalah kesulitan tidak akan pernah hilang, bahkan malah tambah datang lagi kesulitan-kesulitan yang lain. Maka dari itu, apabila ingin kesulitan cepat hilang, tidak ada cara lain untuk menghilangkannya kecuali terus berbuat kebaikan, sebagaimana yang dicontohkan Nabi Yusuf a.s.. Sehingga ada *qoute* yang mengatakan, Jangan bosan menjadi orang baik/*ojo leren dadi wong apik*. Hal tersebut sesuai dengan sabda Rasulullah Saw.:

وعن ابن عمر رضي الله عنهما أن رسول الله صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قال : مَنْ كَانَ فِي حَاجَةٍ أَخِيهِ كَانَ اللهُ فِي حَاجَتِهِ، وَمَنْ فَرَّجَ عَنْ مُسْلِمٍ كُرْبَةً فَرَّجَ اللهُ عَنْهُ بِهَا كُرْبَةً مِنْ كُرْبٍ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

Diriwayatkan dari sahabat Ibnu Umar Ra bahwasanya kekasihku yang mulia baginda Muhammad Rasulullah Saw. pernah bersabda: Siapa saja yang menunaikan keinginan orang lain, maka nantinya Allah Swt. pasti akan

menunaikan keinginannya. Dan siapa saja yang memberikan kelapangan kepada saudara Muslim akan satu kesusahannya, maka Allah Swt. pasti akan melapangkan untuknya satu kesusahan dari berbagai kesusahan nanti pada hari akhir. (HR. Imam Bukhari dan juga diriwayatkan oleh Imam Muslim)

Ayat di atas mengajarkan bahwa, apabila seseorang ingin hajatnya tercapai, maka jalan pintasnya yaitu penuhi dahulu hajat orang lain. Maknanya yaitu, senantiasa berbuat kebaikan.

4. Senantias Meningkatkan Kesabaran

Sikap kelima ketika menghadapi resesi ekonomi sebagaimana yang dicontohkan Nabi Yusuf a.s. yaitu senantiasa meningkatkan kesabaran. Sikap tersebut apabila dikaji menggunakan *first movement* (gerakan pertama) Fazlur Rahman yaitu dapat diketahui dari sikap sabar yang senantiasa dicontohkan Nabi Yusuf a.s. ketika menghadapi berbagai ujian-ujian. Nabi Yusuf a.s. terus bersabar menjalani berbagai problema kehidupan, karena Nabi Yusuf a.s. yakin bahwa kunci dari keselamatan dan kunci dari kesuksesan dunia sampai akhirat adalah kesabaran. Bahkan Nabi Yusuf a.s. dan Nabi Yaqub As senantiasa mengatakan bahwa Kesabaran adalah indah. Sebagaimana kalam Allah Swt. di dalam Al-Qur'an surah Yusuf ayat 18::

... فَصَبْرٌ جَمِيلٌ وَاللَّهُ الْمُسْتَعَانُ عَلَىٰ مَا تَصِفُونَ

Maka kesabaran yang baik Itulah (kesabaranku), dan Allah sajalah yang dimohon pertolongan-Nya terhadap apa yang kamu ceritakan."

Dan juga Al-Qur'an surah Yusuf ayat 83 yang berbunyi :

... فَصَبْرٌ جَمِيلٌ عَسَىٰ اللهُ أَن يَأْتِيَنِي بِهِمْ جَمِيعًا إِنَّهُ

هُوَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ

Artinya: *Ya'qub berkata: "Hanya dirimu sendirilah yang memandang baik perbuatan (yang buruk) itu. Maka kesabaran yang baik itulah (kesabaranku). Mudah-mudahan Allah mendatangkan mereka semuanya kepadaku; Sesungguhnya Dia-lah yang Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana".*

Puncak dari kesabaran yaitu mengadakan ujian-ujian yang dihadapi hanya kepada Allah Swt. saja bukan mengadakan kepada yang lain juga. Sebagaimana dalam Al-Qur'an surah Yusuf ayat ke 86 yang berbunyi :

قَالَ إِنَّمَا أَشْكُوا بَنِي وَحُرِّيَّ إِلَى اللَّهِ وَأَعْلَمُ مِنَ اللَّهِ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: *Ya'qub menjawab: "Sesungguhnya hanyalah kepada Allah aku mengadakan kesusahan dan kesedihanku, dan aku mengetahui dari Allah apa yang kamu tiada mengetahuinya."*

Dari tiga ayat di atas menunjukkan bahwa sabar merupakan kunci utama dalam menghadapi kesusahan. Bahkan apabila dilihat dalam Al-Qur'an surah Yusuf, Allah Swt. juga memuji kesabaran Nabi Yusuf a.s. melalui berbagai peristiwa yang dialaminya.

Gerakan kedua (*second movement*) nya yaitu, ketika resesi ekonomi benar-benar terjadi maka selain senantiasa meningkatkan empat sikap seperti sebelumnya, maka sikap terakhir yang harus ditingkatkan yaitu kesabaran, sebagaimana Nabi Yusuf a.s.. Sabar dalam hal ini adalah yakin dengan seyakinyakinnya bahwa semuanya akan baik-baik saja. Karena resesi ekonomi terjadi adalah kehendak Allah Swt. , dan Allah Swt. sudah mengatur semuanya dengan indah. Dan puncak dari kesabaran yaitu tidak mengeluh sedikitpun, dan tidak menyalahkan takdir yang

Allah Swt. tetapkan, justru puncak kesabaran yaitu tambah dekat dengan Allah Swt. Sehingga Rasulullah Saw. sampai takjub dengan seorang beriman yang memiliki kesabaran, sebagaimana sabda Baginda Rasulullah Muhammad Saw. yang berbunyi :

عَجَبًا لِأَمْرِ الْمُؤْمِنِ إِنَّ أَمْرَهُ كُلَّهُ خَيْرٌ وَلَيْسَ ذَاكَ لِأَحَدٍ إِلَّا لِلْمُؤْمِنِ إِنْ أَصَابَتْهُ سَرَّاءٌ شَكَرَ فَكَانَ خَيْرًا لَهُ وَإِنْ أَصَابَتْهُ ضَرَّاءٌ صَبَرَ فَكَانَ خَيْرًا لَهُ

Artinya: *Benar-benar mengagumkan keadaan orang Iman. Segala urusannya itu baik. Apabila orang beriman mendapatkan kesenangan, ketentraman, kenyamanan, maka ia bersyukur kepada Allah Swt. , sehingga Itu sangat baik baginya. Apabila orang beriman mendapatkan kesusahan, ujian, cobaan, maka ia bersabar, Itu pun juga sangat baik untuknya.*(HR. Imam Muslim)

Solusi dan Sikap Menghadapi Resesi bagi Pemerintah Menurut Al-Qur'an surah Yusuf

Dalam surah Yusuf juga telah memberikan inspirasi kepada para *Stakeholder* (Pemangku Kebijakan) di Indonesia tentang solusi yang dapat ditempuh agar resesi ekonomi tidak terjadi, ataupun jika terjadi akan terlewatkan dengan baik-baik saja. Diantara solusi dalam Surah Yusuf prespektif *double movement* Fazlur Rahman menurut (Susanto 2022) yaitu :

1. *Stakeholder* senantiasa memperhatikan gejala ekonomi

Solusi pertama yaitu *Stakeholder* senantiasa memperhatikan gejala ekonomi yang akan terjadi, sehingga bisa memprediksi dengan tepat. Solusi tersebut apabila dikaji menggunakan gerakan pertama (*First Movement*) Fazlur Rahman yaitu

diketahui bahwasannya Nabi Yusuf a.s. saat itu pada awalnya memperhatikan apa yang membuat Raja dan masyarakatnya susah. Kemudian, Nabi Yusuf a.s. mengeluarkan kebijakan ekonomi yang tepat sehingga dapat menaikkan pertumbuhan ekonomi di negeri Mesir secara signifikan. ketepatan prediksi tersebut dapat dilihat ketika Nabi Yusuf a.s. berhasil menebak lama waktu terjadi resesi ekonomi, dimulai dengan memprediksi selama 7 tahun masyarakat harus menanam lebih, kemudian selama 7 tahun akan terjadi resesi, dan setelah itu ekonomi negeri Mesir segera akan kembali pulih. Tidak hanya itu saja, Nabi Yusuf a.s. juga dapat memprediksi dengan tepat, bidang-bidang ekonomi mana yang lesu dan mana yang tumbuh. Perhatian Gejala Ekonomi oleh Nabi Yusuf diabadikan Allah Swt. di dalam Al-Qur'an surah Yusuf ayat yang ke 47-49.

Solusi ini apabila dikaji menggunakan *Second Movement* (Gerakan Kedua) dari Fazlur Rohman yaitu Negara bisa memperhatikan gejala ekonomi dengan mengandalkan berbagai penelitian yang kompatible. Dahulu memang Nabi Yusuf a.s. bisa memprediksi gejala secara tepat karena diberi wahyu dari Allah Swt. . Hal tersebut berbeda dengan sekarang yang semuanya perlu data dan fakta. Dan data dan fakta tidak akan pernah didapatkan kecuali lewat berbagai penelitian, khususnya penelitian tentang ekonomi. Maka dari itu, merupakan suatu keniscayaan kalau ingin suatu negara selamat dari resesi tidak ada cara lain selain terus mengadakan riset-riset ekonomi. Hal tersebut tujuannya tidak lain

demi meningkatkan pertumbuhan kesejahteraan masyarakat.

2. *Stakeholder* Senantiasa Fokus Pada Sumber Masalah

Solusi kedua yaitu *Stakeholder* senantiasa fokus pada sumber masalah. Solusi tersebut apabila dikaji menggunakan gerakan pertama (*First Movement*) Fazlur Rahman yaitu pada saat itu, Hal yang menjadi problem dalam resesi ekonomi di Negara Mesir saat itu adalah di bidang pertanian, yang kemudian berdampak pada krisis pangan atau bahasa jawnya terkenal dengan istilah *paceklik*. Nabi Yusuf a.s. pada saat itu dapat memetakan dengan baik permasalahannya, sehingga ia lebih memfokuskan ke dalam sektor pertanian. Tidak hanya itu saja, Nabi Yusuf a.s. juga memfokuskan kedalam sektor Investasi, dan sektor pendistribusian pangan. Sehingga dengan memfokuskan sektor-sektor tersebut, resesi ekonomi pada saat itu dapat terselesaikan dengan sebaik-baiknya.

Solusi tersebut apabila kaji menggunakan *Second Movement* (Gerakan Kedua) dari Fazlur Rohman yaitu, tentunya Negara Indonesia berbeda dengan Negara Mesir, baik saat itu maupun saat ini. Negara Indonesia penghasil utama pertaniannya yaitu berupa Padi bukan gandum. Maka dari itu, bagaimana pemerintah Indonesia lebih fokus lagi untuk memperhatikan sektor Pertanian khususnya padi, sehingga resesi ekonomi bisa teratasi dengan baik. Selain itu, untuk mengantisipasi resesi, pemerintah juga bisa memfokuskan ke bahan pokok lainnya seperti jagung, buah-buahan, dan rempah-rempah. Sehingga dari berbagai hasil pertanian tersebut, Indonesia malah bisa

berinvestasi, dan bisa menstabilkan swasembada pangan untuk masyarakat Indonesia nantinya.

3. *Stakeholder* Senantiasa Memantau Kegiatan Ekonomi Masyarakatnya

Solusi ketiga yaitu *stakeholder* senantiasa memantau kegiatan ekonomi masyarakatnya. Solusi tersebut apabila dikaji menggunakan gerakan pertama (*first movement*) Fazlur Rahman yaitu dapat dilihat saat Raja Mesir memberikan kewenangan kepada Nabi Yusuf a.s. untuk terjun langsung ke masyarakat. Kewenangan Raja tersebut tercatat di dalam Al-Qur'an surah Yusuf ayat ke 56 yang berbunyi :

وَكَذَلِكَ مَكَّنَّا لِيُوسُفَ فِي الْأَرْضِ يَتَّبِعُونَ مِنْهَا
حَيْثُ يَشَاءُ^ج نُنْصِيبُ بِرَحْمَتِنَا مَنْ نَشَاءُ^ط وَلَا
نُضِيعُ أَجْرَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: dan Demikianlah Kami memberi kedudukan kepada Yusuf di negeri Mesir; (dia berkuasa penuh) pergi menuju kemana saja ia kehendaki di bumi Mesir itu. Kami melimpahkan rahmat Kami kepada siapa yang Kami kehendaki dan Kami tidak menyalahkan pahala orang-orang yang berbuat baik.

Ayat di atas menunjukkan bahwasannya Nabi Yusuf a.s. tidak hanya memberi solusi lewat nasihat, akan tetapi juga memantau pertanian masyarakat Mesir pada saat itu, sesuai dengan perintah Raja di wilayah mana saja yang sekiranya perlu untuk dipantau lebih lanjut.

Solusi ini apabila dikaji menggunakan gerakan kedua (*second movement*) Fazlur Rahman yaitu, seharusnya

yang berkeliling memantau perekonomian rakyat bukan hanya pemimpin negara saja (presiden), tetapi juga para menterinya, atau dalam hal ini adalah *stakeholder*. Tujuan dari pemantauan langsung oleh *Stakeholder* adalah para menteri memberikan pelayanan dan dapat memastikan bahwa tidak ada bawahan yang nakan (KKN), sehingga seluruh masyarakat bisa berkecukupan secara ekonomi khususnya dalam waktu resesi ekonomi.

4. *Stakeholder* Menindak Tegas Pelanggaran Hukum

Solusi keempat yaitu *Stakeholder* menindak tegas kepada seseorang atau pihak-pihak yang melanggar hukum. Solusi tersebut apabila dikaji menggunakan gerakan pertama (*First Movement*) Fazlur Rahman yaitu pada saat itu Nabi Yusuf a.s. menindak saudaranya sendiri, yaitu Bunyamin yang ditemukan di barang bawaannya barang berharga dari kerajaan, meskipun itu adalah siasat Nabi Yusuf a.s. agar Bunyamin tinggal di Mesir. Dalam hal ini Nabi Yusuf a.s. dengan tegas menindak tegas siapa saja yang terbukti melanggar hukum, Meskipun Bunyamin adalah saudara yang paling disayangi Nabi Yusuf a.s.. Kejadian tersebut memberikan pelajaran bahwa Hukum tidak pandang bulu, hukum tetap harus ditegakkan meskipun terhadap orang terdekat. Kejadian tersebut difirmankan Allah Swt. dalam Al-Qur'an surah Yusuf ayat 75.

Solusi tersebut ini apabila dikaji menggunakan gerakan kedua (*second movement*) Fazlur Rahman yaitu, dalam masa-masa sulit seperti masa *paceklik* (resesi ekonomi), pasti nantinya akan sangat banyak ditemukan tindak kejahatan, khususnya pidana

pencurian (korupsi). Kejahatan tersebut tentunya akan sangat menghambat proses pemulihan di segala bidang perekonomian. Maka dari itu, tidak ada cara lain kecuali menindak tegas siapa saja yang melakukan pelanggaran hukum, seperti korupsi, pencucian uang, manipulasi data, penimbunan barang, dan tindak kejahatan lainnya. Tugas ini merupakan tugas dari Menpolhukam dan pada saat ini sudah terbukti berapa banyak tindakan kejahatan yang sudah mulai terungkap.

5. Mengeluarkan kebijakan yang tepat

Solusi kelima yaitu tepatnya kebijakan yang dikeluarkan oleh pemimpin Negara. Solusi tersebut apabila dikaji menggunakan gerakan pertama (*first movement*) Fazlur Rahman yaitu, pada saat itu, resesi terkendali dengan baik diantara sebabnya yaitu Nabi Yusuf a.s. sebagai Raja Mesir menggantikan raja sebelumnya mengeluarkan berbagai kebijakan. Suatu kebijakan dikeluarkan tujuannya tidak lain agar perekonomian dapat tumbuh lagi. Kebijakan Nabi Yusuf a.s. diceritakan oleh Allah Swt. dalam Al-Qur'an surah Yusuf ayat 60-88. Dalam ayat tersebut, Nabi Yusuf a.s. membuat kebijakan untuk membuat dan mengatur lumbung pangan. Sehingga dengan lumbung pangan tersebut, Mesir dapat mengatasi kelaparan rakyat Mesir, bahkan membantu negara-negara lainnya yang sedang mengalami resesi. Kebijakan lain yang dikeluarkan Nabi Yusuf a.s. yaitu, tidak menerima bayaran dari rakyatnya yang meminta jatah pangan disebabkan karena kemiskinan (tepat sasaran), bahkan Nabi Yusuf a.s. memberikannya dengan sangat sempurna, dan memberikan pengumuman untuk meminta lagi apabila jatah pangannya kurang. Nabi

Yusuf juga membeli produk dalam negeri (tidak impor).

Solusi tersebut ini apabila dikaji menggunakan gerakan kedua (*Second Movement*) Fazlur Rahman yaitu presiden senantiasa mengontrol Bulog (Badan Urusan Logistik). Tujuan pengontrolan Bulog yaitu agar masyarakat tidak ada yang mengalami kelaparan. Kebijakan lain yang bisa dilakukan pemerintah yaitu dengan membeli UMKM hasil masyarakat (Membeli produk dalam negeri) dengan harga yang tinggi. Hal tersebut sebagaimana Nabi Yusuf a.s. yang menukarkan gandum dengan barang bawaan saudara-saudaranya ketika itu. Apabila pemerintah tidak membeli dagaan para pelaku UMKM maka ditakutkan barang produksinya akan rusak apabila tidak segera terjual, dan itu bukan tanggung jawab pemerintah. Kebijakan lainnya yaitu, presiden memberikan Bansos (bantuan sosial) atau memberikan subsidi kepada masyarakat tentunya yang tepat sasaran. Hal tersebut juga telah dicontohkan Nabi Yusuf a.s. saat itu yang memberikan jatah gandum tanpa meminta ganti apapun, karena tahu bahwasannya orang-orang yang datang kepada Nabi Yusuf a.s. sedang mengalami kesusahan/kemiskinan.

Relevansi Mengatasi Resesi

Cara Mengatasi Resesi sebenarnya disinggung oleh Allah Swt. di luar surah Yusuf, diantaranya yaitu Pertama dalam Al-Qur'an surah Al-Hasyr ayat 7:

كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ

Artinya: supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang Kaya saja di antara kamu.

Ayat di atas sebenarnya menjadi peringatan agar pemerintah mengeluarkan kebijakan tentang pembagian harta tidak hanya kepada orang kaya saja, tetapi juga bisa merata kepada semua masyarakat.

Kemudian ayat kedua yaitu, Al-Qur'an surah An-Nahl ayat 71 yang berbunyi :

وَاللَّهُ فَضَّلَ بَعْضُكُمْ عَلَى بَعْضٍ فِي الرِّزْقِ ۖ فَمَا الَّذِينَ فُضِّلُوا بِرَادِي رِزْقِهِمْ عَلَىٰ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُمْ فَهُمْ فِيهِ سَوَاءٌ ۗ أَفَبِعِنْمَةِ اللَّهِ تُجَادُونَ

Artinya: dan Allah melebihkan sebahagian kamu dari sebahagian yang lain dalam hal rezki, tetapi orang-orang yang dilebihkan (rezkinya itu) tidak mau memberikan rezki mereka kepada budak-budak yang mereka miliki, agar mereka sama (merasakan) rezki itu. Maka mengapa mereka mengingkari nikmat Allah.

Ayat di atas juga sebagai pengingat bagaimana orang-orang kaya seharusnya jangan menikmati kekayaan mereka sendiri, tetapi juga membagikan sebahagian hartanya kepada orang yang kekurangan.

Ayat yang ketiga yaitu dalam Al-Qur'an surah Al-Quraisy ayat 2:

إِنَّهُمْ رَحَلَةَ الشِّتَاءِ وَالصَّيْفِ

Kebiasaan orang Quraisy bepergian pada musim dingin (Yaman) & panas (Syam).

Ayat di atas menunjukkan bahwasannya orang Islam seharusnya menjadi pedagang, sebagaimana orang Quraisy dulu yang sudah ekspor dan impor. Maka dari itu, bagi yang sedang berprofesi sebagai seorang pendidik/guru/ustadz seharusnya mendoktrin anak didik/orang Islam agar menjadi pedagang, sebagaimana

Rasulullah Saw. Selain menjadi pedagang, Umat Islam juga bisa menjadi wirausaha sebagaimana Nabi Daud a.s.

Ayat keempat yaitu, apabila umat Islam tidak mendapat pekerjaan atau riski di kampung halamannya, maka Allah Swt. menyuruh untuk berhijrah, sebagaimana dalam Al-Qur'an surah An Nisa ayat:

قَالُوا أَلَمْ تَكُنْ أَرْضَ اللَّهِ وَاسِعَةً فَتُهَاجِرُوا فِيهَا ۗ فَأُولَٰئِكَ مَأْوَاهُمْ جَهَنَّمُ ۖ وَسَاءَتْ مَصِيرًا

Artinya: Sesungguhnya orang-orang yang diwafatkan Malaikat dalam Keadaan Menganiaya diri sendiri, (kepada mereka) Malaikat bertanya : "Dalam Keadaan bagaimana kamu ini?". mereka menjawab: "Adalah Kami orang-orang yang tertindas di negeri (Mekah)". Para Malaikat berkata: "Bukankah bumi Allah itu luas, sehingga kamu dapat berhijrah di bumi itu?". orang-orang itu tempatnya neraka Jahannam, dan Jahannam itu seburuk-buruk tempat kembali,

Dari berbagai penjelasan di atas menunjukkan bahwasannya kebijakan ekonomi dalam Al-Qur'an surah Yusuf a.s. dan berbagai ayat-ayat yang lain relevan bagi negara-negara di penjuru dunia dalam menghadapi resesi ekonomi (ketimpangan ekonomi).

SIMPULAN

Sikap dan solusi dalam menghadapi resesi ekonomi yang dilakukan Nabiullah Yusuf As pada saat itu yang Allah abadikan dalam Al-Qur'an surah Yusuf, apabila dikaji menggunakan prespektif teori double movement Fazlur Rahman dengan dua pendekatan (*first movement* dan *second movement*) maka dapat disimpulkan:

Pertama, ada empat sifat yang setidaknya dimiliki oleh seorang pejabat negara, sebagaimana yang dimiliki Nabi Yusuf As, yaitu, *مَكِينٌ* (rekam jejak yang baik), *أَمِينٌ* (Amanah), *حَفِيظٌ* (*skill* yang mumpuni), *عَلِيمٌ* (berwawasan luas). Keempat sifat tersebutlah yang seharusnya dimiliki seseorang sebelum mengajukan diri sebagai pejabat atau sebelum ikut kontestasi politik. Sehingga apabila empat sifat yang dicontohkan oleh Nabi Yusuf a.s tersebut dimiliki oleh para pemimpin-pemimpin saat ini atau nantinya, maka dengan izin Allah segala problematika negara akan terselesaikan dengan baik, sebagaimana yang telah dicontohkan oleh Nabi Yusuf a.s. kedua, ada lima sikap yang harus dilakukan oleh masyarakat ketika menghadapi resesi, yaitu: mendengarkan dan mendukung kebijakan pemerintah, tidak konsumtif, menabung, tetap memproduksi barang, dan berinvestasi. Ketiga, Ada lima sikap dan solusi bagi Individu yang harus senantiasa ditingkatkan ketika menghadapi resesi ekonomi, yaitu: meningkatkan syukur, meningkatkan keimanan, meningkatkan optimisme, meningkatkan berbuat kebaikan, dan meningkatkan kesabaran. Keempat, ada lima sikap dan solusi bagi pemerintah dalam menghadapi resesi, yaitu : memperhatikan gejala ekonomi, fokus pada sumber masalah, memantau kegiatan ekonomi masyarakat, tegas terhadap pelanggaran hukum, dan mengeluarkan kebijakan yang tepat. Kelima, merujuk 3 kesimpulan sebelumnya, menunjukkan bahwasannya kebijakan ekonomi Nabi Yusuf a.s. relevan bagi negara-negara di penjuru dunia dalam menghadapi resesi ekonomi. Keenam, Ada beberapa solusi dalam ayat lain dalam

mengatasi resesi yaitu, pemerataan bansos, orang kaya berzakat, doktrin menjadi pedagang/wirausaha, dan mencari pekerjaan/rezeki di tempat lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, H., Rosyadi. M.I., & Rahman F.A. 2021. Islamic Financial Theory in Overcoming Economic Crisis Due to Covid-19 Pandemic. *Journal of Hunan University (Natural Sciences)* 48 (5)
- Ahmad, G.K. 2020. 4 Kandungan Surat Yusuf Ayat 3 Ngaji Bareng Gus Kholil Ahmad Bin Kh Uzairon. Magetan: Pondok Pesantren Al-fatah.
- Aisyah, N. 2021. Perencanaan dan Kebijakan Ekonomi Nabi Yusuf. *Istinarah: Riset Keagamaan, Sosial dan Budaya* 3 (2): 19–31.
- Al-Hakim, S L. 2021. Strategi Nabi Yusuf As Menghadapi Krisis Ekonomi Mesir dalam Tujuh Tahun. *E-Jurnal.Stail.Ac.Id* 4 (September 2020): 69–90.
- Alhaddad, M.R. 2016. Pendidikan Islam Dalam Pandangan Fazlur Rahman. *Raudhah Proud To Be Professionals Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 1 (1): 9–18.
- Antonio, M.S. 2020. Strategi Politik Ekonomi Nabi Yusuf (Analisis Qashash Pada Surat Yusuf dalam Tafsir Fi Zhilal Alqur'an). *Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Syarif Kasim Riau*, no. April: 9–10.
- As-Suyuthi, J. 2009. *Asbabun Nuzul; Sebab Turunnya Ayat al-Qur'an*. 3 ed. Vol. Gema Insan. terj. Tim Abdul hayyie.
- Ascarya. 2015. Determining the Real Causes of Financial Crisis in Islamic Economic Perspective: ANP Approach. *Tazkia Islamic Finance and Business Review* 9 (2): 109–27.

- Baidan, N. 2011. *Wawasan Baru Ilmu Tafsir*. II. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Berg, H.V,D. 2016. The Role of Finance in Economic Development. *Economic Growth and Development*, 481–540. https://doi.org/10.1142/9789814733342_0011.
- Blandina, S, Fitriani, A.N., dan Septiyani, W. 2020. Strategi Menghindarkan Indonesia dari Ancaman Resesi Ekonomi di Masa Pandemi. *Efektor* 7 (2): 181–90. <https://doi.org/10.29407/e.v7i2.15043>.
- Cazes, S., Verick, S., & al-Husami, F. 2021. *Diverging Trends in unemployment in the United States and Europe: Evidence from Okun's law and the global financial crisis. Employment Sector Working Paper*.
- Chapra, M.U. 2019. The Global Financial Crisis: Can Islamic Finance Help Minimise the Severity and Frequency of Such a Crisis in Future. *ICR Journal* 1 (2): 226–45. <https://doi.org/10.52282/icr.v1i2.745>.
- CORE Indonesia. 2022. “Menjaga Pemulihan di Tengah Ancaman Resesi Global,” 1–11.
- Dinata, S. 2023. Analysis of Islamic Education Objectives and Curriculum in the Perspective of Harun Nasution & Fazlur Rahman Analisis Tujuan dan Kurikulum Pendidikan Islam dalam Perspektif Harun Nasution. *Pakar Pendidikan* 21 (1): 15–27.
- Febrianto, L.D, & Rahadi, D.R. 2021. Ancaman Resesi Akibat Covid-19 Terhadap Perusahaan di Indonesia. *Jurnal Dimensi* 10 (1): 45–57. <https://doi.org/10.33373/dms.v10i1.28>
- Hakim, M. 2017. Telaah Pemikiran Muhammad Fazlur Rahman Tentang Islam Dan Peradaban Barat Modern. *An-Nidzam* 4 (1): 127–52.
- Hasan, A.K. 2013. *Kaidah-Kaidah Tafsir Al Qur'an*. 1 ed. Solo: Efude Press.
- Hutagaol, Y.R.T., Sinurat, R.P.P., & Shalahuddin, S.M. 2022. Strategi Penguatan Keuangan Negara dalam Menghadapi Ancaman Resesi Global 2023 Melalui Green Economy. *Jurnal Pajak dan Keuangan Negara (PKN)* 4 (1S): 378–85. <https://doi.org/10.31092/jpkn.v4i1s.19>
- Itmam, S. 2021. Resesi Ekonomi dan Implikasinya dari Perspektif Hukum Bisnis. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah* 9 (1): 179. <https://doi.org/10.21043/equilibrium.v9i1.10012>.
- Khaeriah. 2013. *Analisis Isi Pesan Dakwah dalam Film Kisah Nabi Yusuf AS di TVRI. UIN Syarif Hidayatullah*.
- Liana, I. 2020. Pemahaman Atas Ayat-Ayat Interaksi Sosial (Perspektif Hermeneutika Al-Qur'an Fazlur Rahman). IAIN Surakarta.
- Mas'ud, Hamzah. 2007. *'Alamiyatul Islam*. Maktabah Ad Diniyyah.
- Miraza, B.H. 2019. Seputar Resesi dan Depresi. *Jurnal Ekonomi Kiat* 30 (2): 11–13.
- Mubyarto, N. 2014. “Kebijakan Fiskal dan Respon Belanja Negara terhadap Siklus Ekonomi (Pelajaran dari Kisah Nabi Yusuf dan Pendapat Ibnu Khaldun).” *Nalar Fiqh* 10 (2): 1–21.
- Noh, M.S.M. 2020. Riba Threat in al-Quran and Economic Crises. *Iqtishoduna: Jurnal Ekonomi Islam* 9 (1): 1. <https://doi.org/10.36835/iqtishoduna.v9i1.466>.
- Organization, International Labour. 2014. *The Global Crisis Causes, Responses And Challenges. The Global Economic Crisis and Consequences for Development Strategy in Dubai*.
- Rahmalia, Melita. 2021. “Antisipasi Resesi dengan 5 Langkah ala Nabi Yusuf a.s.” *alamisharia.co.id*.

Rohman, Anas. 2020. "Pemikiran Fazlur Rohman Dalam Kajian Qur'an Hadis (Telaah Kritis)." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Universitas Wahid Hasyim Semarang* 8 (1): 122–45.

Susanto, Khusnawan Sigit. 2022. "Kebijakan Pemulihan Ekonomi Dalam Bingkai Hikmah Kontekstual Kisah Nabi Yusuf As." *Kementrian Keuangan*.

Tarigan, Azhari Akmal. 2012. *Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi Al-Qur'an*.

Zarkasy, Imam Badruddin Muhammad bin Abdullah Az. 2015. *Al Burhan fi 'Ulum al Qur'an*. Beirut Libanon al-Qahirah: Dar al-Turas.

Zenrif, M. Fauzan, dan M. Lutfi Mustofa. 2022. "Indonesian Economic Recovery after Covid-19 Pandemic: Qur'anic Paradigm in Community Economic Development." *Nusantara Science and Technology Proceedings 2022*: 1–10. <https://doi.org/10.11594/nstp.2022.22>